

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pekerjaan konstruksi pasti memiliki tingkatan risiko yang memungkinkan adanya kecelakaan akibat kerja. Terjadinya Kecelakaan akibat kerja disebabkan adanya sumber-sumber bahaya akibat aktivitas di tempat kerja. Tenaga kerja merupakan objek yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja selalu dalam keadaan optimal. Dalam Manajemen Proyek Konstruksi, salah satu sasaran utama yang ingin dicapai, adalah menciptakan iklim kerja yang mendukung baik dari segi sarana, kondisi kerja, keselamatan kerja, dan komunikasi timbal balik yang terbuka antara atasan dan bawahan (Paulus, 1985).

Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2009 (UU Kesehatan) memandang upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Oleh karena itu, pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam setiap pekerjaan. Kecelakaan kerja bisa saja terjadi jika pekerja tidak memperhatikan prinsip "*Unsafe Condition* dan *Unsafe Action*" atau "kondisi yang tidak aman dan berbahaya bagi pekerja dan tindakan tindakan yang tidak aman dan berbahaya bagi para pekerja".

Mayoritas pekerja konstruksi di Provinsi Gorontalo masih sering mengabaikan penerapan pemakaian Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) termasuk pada proyek di Provinsi Gorontalo yaitu, Pembangunan Rumah Susun Pemda Gorontalo Utara Paramedis Rumah Sakit, Pembangunan Rumah Susun Korem 133 NW/Kodam XIII Merdeka, Pembangunan Rumah Susun Polres Gorontalo Utara, Proyek PLTU Anggrek. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Adanya evaluasi tersebut diharapkan dapat lebih mengetahui pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proses pekerjaan suatu konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana sistem penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek di Provinsi Gorontalo?
2. Sejauh mana penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap suatu pelaksanaan pada proyek di Provinsi Gorontalo?
3. Bagaimana perbandingan penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek di Provinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari evaluasi penggunaan alat pelindung diri dalam upaya perlindungan terhadap tenaga kerja pada proyek adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di Provinsi Gorontalo.
2. Mendapatkan evaluasi terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek di Provinsi Gorontalo.
3. Mendapatkan perbandingan terhadap penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada beberapa proyek di Provinsi Gorontalo.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk lebih memudahkan dan memfokuskan masalah pada penelitian serta menghindari adanya penyimpangan pembahasan. Penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek di Provinsi Gorontalo yaitu, Pembangunan Rumah Susun Pemda Gorontalo Utara Paramedis Rumah Sakit, Kelurahan Bulalo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Pembangunan Rumah Susun Korem 133 NW/Kodam XIII Merdeka. Pembangunan Rumah Susun Polres Gorontalo Utara, Kelurahan Molingkapoto, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Proyek PLTU Anggrek, Desa Ilangata, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan adanya evaluasi penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat menambah pengetahuan dan kesadaran para pekerja konstruksi tentang pentingnya penerapan SMK3 dalam suatu pelaksanaan pekerjaan di setiap proyek konstruksi.